

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Helminthiasis* atau kecacingan adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit cacing dan termasuk penyakit *Neglected Tropical Disease* atau penyakit yang terabaikan di daerah tropis. Kecacingan terjadi akibat kondisi lingkungan dan kebersihan perorangan yang buruk, biasanya dimulai dari kebiasaan hidup yang tidak sehat dan penyakitnya bersifat kronis. (Suharmiati & Rochmansyah, 2018). Penyebab tersering kecacingan adalah kelompok *Soil Transmitted Helminths* (STH).

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) adalah infeksi yang disebabkan oleh nematoda usus yang dalam penularannya memerlukan media tanah (Mascarini, 2011). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang ditularkan oleh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) sebanyak 5,18 juta di seluruh dunia pada tahun 2010. Secara global, diperkirakan 820 juta orang terinfeksi cacing gelang, 460 juta dengan cacing cambuk dan 440 juta dengan cacing tambang (WHO, 2017) .

Indonesia memerlukan penanganan khusus terhadap cacingan menurut WHO, Indonesia merupakan urutan ke tiga, setelah India dan Nigeria dalam ranking

kecacingan. Prevalensi kecacingan di Indonesia bervariasi antara 2,5% sampai 65%. Jumlah ini meningkat jika dihitung pada anak usia sekolah, menjadi 80% (Permenkes RI, 2017)

Berkembangnya penyakit kecacingan dipengaruhi banyak faktor yaitu iklim tropis, sanitasi lingkungan yang jelek, kebersihan tubuh yang buruk, peremukiman yang padat dan lembap, air yang kurang bersih, makan dengan kuku kotor, serta benda-benda yang terkontaminasi dapat membantu penyebaran cacing atau larva. (Sigalingging, et al., 2019)

Pekerjaan yang sangat rentan terkena infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan tanah, karena telur cacing dapat menginfeksi manusia melalui tanah ke kuku penderita dan termakan saat mengonsumsi makanan. (Natadisastra, 2009)

Hasil penelitian (Yanti, 2019) didapatkan dari 30 orang yang positif terdapat telur cacing STH pada potongan kuku tangan pada pengrajin gerabah di daerah Bali adalah 7% dengan jenis telur cacing yang ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides* dan *Hookworm*. Sedangkan hasil penelitian (Mulan Tirtayanti, et.al. 2016) didapatkan hasil 50% positif terdapat telur STH pada pengrajin batu bata, dengan persentase *Ascaris lumbricoides* 53,8%, *Hookworm* 23,1%, campuran *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris Trichura* 7,7%, campuran *Ascaris lumbricoides* dan *Hookworm* sebanyak 15,4%.

Banyak pekerjaan yang langsung berhubungan dengan tanah, salah satunya Pengrajin gerabah. Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu Pengrajin gerabah di Desa Anjun Kecamatan Plered yang terdapat 205 unit usaha dan 300

orang sebagai Pengrajin gerabah (Nurhasanudin, 2019) menyatakan bahwa membuat kerajinan dari tanah liat ini menggunakan tangan langsung dan menggunakan kaki untuk proses memutar tanah liat, tanpa menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini beresiko besar terinfeksi kecacingan pada Pengrajin gerabah apalagi mengingat proses pembuatannya secara manual dan tempat kerjanya yang lembap sehingga sangat disukai oleh telur *Soil Transmitted Helminths* (STH). Untuk mendiagnosis keberadaan telur STH dapat dilakukan melalui sampel kuku, karena kuku yang kotor dan kaki yang langsung bersentuhan dengan tanah akan mempermudah terinfeksi cacing. Sebagian besar infeksi ini berlangsung tanpa gejala, sehingga sangat dibutuhkan untuk pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Angka Kecacingan pada Pengrajin Gerabah di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis telur cacing yang ditemukan pada Pengrajin gerabah di Desa Anjun, Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ?
2. Berapa persentase kecacingan pada Pengrajin gerabah di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis telur cacing pada Pengrajin gerabah di Desa Anjun, Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Menentukan persentase kecacingan pada Pengrajin gerabah di Desa Anjun, Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

### 1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta sebagai bahan dalam menjalankan fungsi pemantauan dan pengendalian dampak negatif dari telur cacing *Soil Transmitted Helminths* agar terlindungnya masyarakat dari kemungkinan kemungkinan terjangkit penyakit menular melalui tanah.
2. Sebagai informasi bagi Pengrajin gerabah mengenai risiko dari pekerjaan mereka dan perlunya menjaga kebersihan pada tubuh, serta untuk menambah ilmu pengetahuan, bahwa telur cacing dapat ditularkan melalui kuku jari tangan.
3. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang infeksi kecacingan yang sejenis.